

ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS CENGKEH DI DESA OTVAI KECAMATAN ALOR BARAT LAUT

Matias Lau Mau Pating¹, Urianamabileti², Ria Boalang³, Petrus Mau Tellu Dony,⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

¹²³⁴matiaspating212@gmail.com¹, uriamabileti17@gmail.com²,
riabolang151@gmail.com³, petrusdony2@gmail.com⁴.

ABSTRAK

Desa Otvai merupakan salah satu desa di Kecamatan Alor Barat Laut yang dikenal sebagai penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Alor, dengan luas lahan mencapai 198 hektare dan produksi yang cukup tinggi setiap musim panen. Potensi cengkeh yang melimpah tersebut menjadikan Desa Otvai memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor agrowisata sebagai bentuk diversifikasi ekonomi berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi cengkeh sebagai komoditas unggulan, mengidentifikasi peluang pengembangan agrowisata, serta meninjau faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengkaji data potensi sumber daya alam, sosial, ekonomi, serta infrastruktur desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Otvai memiliki kekuatan utama pada produksi cengkeh, lanskap alam yang mendukung wisata perkebunan, serta adanya unsur budaya lokal sebagai pendukung kegiatan pariwisata. Namun demikian, beberapa kendala seperti kerusakan infrastruktur jalan, rendahnya fasilitas pendukung wisata, dan minimnya promosi menjadi tantangan utama dalam pengembangan agrowisata. Penelitian ini merekomendasikan penguatan tata kelola desa wisata, peningkatan sarana prasarana, dan diversifikasi produk olahan cengkeh sebagai strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Agrowisata, Cengkeh, Potensi Desa, Ekonomi Lokal, Desa Otvai

ABSTRACT

Otvai Village is one of the villages in Northwest Alor District which is known as the largest clove producer in Alor Regency, with a land area of 198 hectares and a fairly high production every harvest season. The abundant potential of cloves makes Otvai Village have a great opportunity to develop the agro-tourism sector as a form of economic diversification based on local resources. This research aims to analyze the potential of cloves as a leading commodity, identify opportunities for agrotourism development, and review the supporting and inhibiting factors that affect its implementation. The research method used is qualitative descriptive by examining data on the potential of natural, social, economic, and village infrastructure. The results of the analysis show that Otvai Village has the main strength in clove production, a natural landscape that supports plantation tourism, and the existence of local cultural elements to support tourism activities. However, several obstacles such as damage to road infrastructure,

low tourism support facilities, and lack of promotion are the main challenges in agrotourism development. This study recommends strengthening tourism village governance, improving infrastructure, and diversifying processed clove products as a community-based agro-tourism development strategy.

Keywords: Agrotourism, Clove, Village Potential, Local Economy, Otvai Village

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan secara optimal. Keadaan ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang sangat potensial di Indonesia. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu pilar penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indonesia memiliki banyak desa dengan potensi alam dan budaya yang besar, namun belum semuanya dikelola secara optimal. Salah satu pendekatan yang berkembang pesat adalah pengembangan agrowisata, yaitu bentuk wisata yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan wisata edukatif, rekreatif, dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. peristiwa sejarah berawal atau terjadi didaerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda. Menurut (Mau et al., 2023)

Desa Otvai yang terletak di Kecamatan Alor Barat Laut merupakan salah satu desa dengan potensi pertanian dan perkebunan yang menonjol, khususnya sebagai penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Alor. Luas lahan cengkeh mencapai 198 hektare dan produksi tahunan yang signifikan menjadikan cengkeh sebagai komoditas unggulan dan sumber penghidupan utama masyarakat. Selain cengkeh, terdapat juga hasil pertanian lain seperti kopi, kakao, kelapa, kemiri, dan jagung.

Potensi alam Desa Otvai juga didukung oleh kondisi geografis dataran tinggi yang sejuk, panorama alam yang indah, serta budaya lokal yang kaya seperti tarian lego-lego dan tradisi siri pinang. Elemen-elemen ini membuka peluang besar untuk pengembangan agrowisata yang dapat meningkatkan ekonomi lokal, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat identitas budaya. Daerah pedesaan dengan karakteristiknya yang khas, seperti lingkungan alam yang masih alami, pemandangan alam yang indah, berbagai macam hewan dan tumbuhan, penduduk pedesaan serta budayanya, menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawan. Menurut (Teknik et al., n.d.)

Desa Otvai adalah salah satu desa di Kecamatan Alor Barat Laut yang merupakan daerah dataran tinggi yang kaya akan sumber daya alam sekaligus sebagai desa penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Otvai merupakan jenis desa swadaya dan swasembada, karena

masyarakat desa otvai memiliki inisiatif untuk bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan seperti panen cengkeh, kemiri, kopi dan lain-lain dan juga desa Otvai memiliki potensi wisata yang cukup besar terutama dalam bidang argo wisata, keindahan alam, dan keunikan budaya menjadi daya tarik tersendiri.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala Desa Otvai yaitu Bapak Samuel Isak Lahal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Observasi Lapangan: pengamatan langsung dilakukan di Lokasi Desa otvai Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor NTT. Observasi dilakukan dua kali yaitu tanggal 24 Oktober 2025 dan 28 November 2025 di Desa Otvai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan penelitian ini dapat dilaksanakan di Desa Otvai terkait dengan **“Analisis Potensi Agrowisata Berbasis Komoditas Cengkeh Di Desa Otvai Kecamatan Alor Barat Laut”**, berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bersama dengan Bapak Samuel Isak Lahal, selaku kepala desa menyatakan bahwa desa Otvai memiliki beberapa potensi desa: (1) pertanian, (2) Perkebunan, (3) kehutanan, (4) parawisata, (5) infrastruktur. Maka dapat disajikan dalam hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Potensi Pertanian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di desa Otvai kepala desa menjelaskan bahwa Desa ini mayoritas penduduknya Adalah petani yang mengandalkan hasil pertanian untuk mata pencarian. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian ini yang terdidi dari jagung, padi, dan ubi-ubian.

Jagung menawarkan potensi besar bagi pertanian desa di Indonesia melalui peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, dan penggerak ekonomi local. Jagung tumbuh baik di lahan cemarau desa Otvai, mendukung rotasi tanaman dengan cengkeh untuk menjaga kesuburan tana dan ketahanan pangan local. Hasil panen jagung memberikan pendapatan tambahan bagi petani, terutama sebagai pakan ternak atau pakan alternatif, sambil mengurangi ketergantungan pada impor.

Padi dapat dikembangkan di lahan basa terbatas di Otvai, meski dominan Perkebunan, untuk swasembada besar desa dan diverifikasi hasil panen. Integrasi dengan irigasi sederhana meningkatkan produksi padi hingga mendukung 1-2 kali tanam per tahun, menstabilkan ekonomi rumah tangga petani.

Ubi kayu dan ubi jalar unggul di tana Otvai, tana kekeringan, dan berfungsi sebagai Cadangan pangan serta pakan hewan untuk mengisi musim kemarau. Budaya ubi-ubian melengkapi jagung dan padi dengan potensi olahan seperti tepung untuk pasar lokal, sehingga memperkuat pendapatan petani hingga 20-30% dari lahan sisa. Kombinasi jagung, padi, dan ubi-ubian di Desa Otvai membantu petani agroforestry berkelanjutan, meningkatkan pendapatan rata-rata petani melalui diverifikasi dan meningkatkan resiko gagal panen. Program desa seperti agrowisata dapat memasarkan hasil ini untuk nilai tambah ekonomi pedesaan.



Tabel Gambar 1.1: jagung, padi, dan ubi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Samuel Isak Lahal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, merupakan desa agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian menjadi sumber penghidupan utama masyarakat, khususnya melalui komoditas jagung, padi, dan ubi-ubian. Ketiga komoditas ini memiliki peran strategis dalam menopang ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

Secara keseluruhan, kombinasi budidaya jagung, padi, dan ubi-ubian di Desa Otvai mencerminkan sistem pertanian yang beragam dan berkelanjutan. Diversifikasi tanaman ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi risiko gagal panen, tetapi juga mendukung pengembangan agroforestri dan membuka peluang agrowisata sebagai strategi peningkatan nilai tambah ekonomi pedesaan.

Dengan adanya diversifikasi pangan, maka tidak lagi tergantung pada beras. Diversifikasi pangan merupakan salah satu cara untuk perbaikan gizi masyarakat. Sebab, semakin beragam jenis makanan yang dikonsumsi, kualitas pangan akan semakin baik. (Amrullah, 2023)

2. Potensi Perkebunan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di desa Otvai, kepala desa menjelaskan bahwa, Perkebunan juga menjadi salah satu sektor unggulan yang berpotensi besar di Desa Otvai. Jenis komoditas yang dibudidayakan cukup beragam, antara lain: cengkeh, kemiri, dan kelapa.

Cengkeh Merupakan komoditas unggulan desa otvai dan menjadi fokus pengembangan agrowisata. Luas lahan pertanian cengkeh di Desa Otvai mencapai 198 hektar, menjadikannya penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Alor. Sebagian besar Masyarakat desa otvai memiliki tanaman cengkeh dengan luas tanam yang beragam, di musim panen cengkeh mulai dari agustus hingga September. Masyarakat otvai pemilik lahan besar dapat meraup keuntungan hingga puluhan juta rupiah, dengan harga perkilo yang bervariasi mulai dari Rp100.000 ribu, sehingga usaha tani cengkeh di desa tersebut menyebutkan adanya pendapatan total sekitar Rp 337.050.000 untuk satu kali musim panen. Selain cengkeh, kopi, kakao, kelapa, kemiri dan jagung juga merupakan salah satu hasil pertanian utama di desa otvai. Kemiri tumbuh subur di tanah kering desa Otvai sebagai tanaman pelengkap cengkeh, menyediakan minyak dan rempah untuk pasar lokal serta olahan makanan tradisional NTT. Budidaya kemiri meningkat pendapatan tambahan hingga 20% dari lahan sisa, tana kekeringan, dan pendukung agroforstri berkelanjutan dengan rotasi tanam.

Kelapa dimanfaatkan di lahan rendah desa Otvai untuk kopra, santan, dan minyak, melengkapi cengkeh dengan produksi stabil sepanjang tahun dan nilai ekonomi tinggi melalui pengelolaan desa. Integrasi kelapa mengurangi resiko musiman, menciptakan lapangan kerja pengeringan, dan potensi agrowisata petani di desa Otvai.

Kombinasi cengkeh, kemiri, dan kelapa membantu sistem agroforestri desa Otvai yang resilien, dengan strategi agrowisata edukasi untuk promosi digital dan peningkatan kunjungan wisatawan. Optimalisasi infrastruktur jalan diperlukan untuk akses pasar, sehingga potensi ini mendorong kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.



Tabel Gambar 1.1: cengkeh, kemiri, dan kelapa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Samuel Isak Lahal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sektor perkebunan merupakan salah satu potensi unggulan yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Komoditas utama yang dikembangkan meliputi cengkeh, kemiri, dan kelapa, dengan cengkeh sebagai komoditas paling dominan. Luas lahan cengkeh yang mencapai 198 hektare menjadikan Desa Otvai sebagai salah satu penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Alor, dengan kontribusi pendapatan yang sangat signifikan bagi masyarakat, terutama pada musim panen Agustus–September.

Selain cengkeh, kemiri dan kelapa berfungsi sebagai komoditas pendukung yang memperkuat sistem pertanian dan perkebunan desa. Kemiri memberikan tambahan pendapatan bagi petani serta mendukung sistem agroforestri berkelanjutan, sementara kelapa menawarkan produksi yang stabil sepanjang tahun dan membuka peluang usaha pengolahan hasil serta lapangan kerja bagi masyarakat desa. Kombinasi ketiga komoditas ini membentuk sistem agroforestri yang tangguh dan berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, teknologi tepat guna merupakan pemicu pertumbuhan ekonomi daerah. Pemanfaatan teknologi tepat guna secara optimal oleh masyarakat akan mampu mewujudkan usaha masyarakat yang dapat mengefisienkan biaya produksi, memperbaiki proses mutu produksi, meningkatkan kapasitas, dan nilai tambah produk, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memberantas kemiskinan. (Ermawati et al., 2022)

3. Potensi Kehutanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di desa Otvai, kepala desa menjelaskan bahwa, Desa otvai memiliki sumber daya hutan yang cukup beragam dan berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Jenis pohon yang tumbuh di kawasan hutan desa Otvai antara lain yaitu, jati dengan luas areal 5,26

hektare, dan mahoni, Pohon-pohon ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berfungsi penting sebagai penyedia oksigen, pengatur tata air, dan pelindung tanah dari erosi. Potensi besar ini tentu harus diimbangi dengan inovasi dan pengolahan hasil perkebunan yang lebih modern.



Tabel Gambar 1.3: pohon Jati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Samuel Isak Lahal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dapat disimpulkan bahwa Desa Otvai memiliki potensi sumber daya hutan yang cukup besar dan beragam, khususnya hutan jati seluas 5,26 hektare serta mahoni. Sumber daya hutan tersebut tidak hanya bernilai ekonomis sebagai bahan baku kayu, tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang sangat penting, seperti penyedia oksigen, pengaturan tata air, serta pencegahan erosi tanah. Potensi ini dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pengolahan hasil kehutanan yang lebih modern agar pemanfaatannya optimal tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan.

Sumber daya hutan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable natural resources) mempunyai fungsi dan manfaat yang beraneka ragam (multiple benefit), dengan fungsi dan manfaat yang beraneka ragam tersebut, sumber daya hutan dapat menyediakan berbagai kebutuhan manusia yang salah satunya adalah fungsi produksi berupa kayu atau papan. (Ode & Marfi, 2018)

4. Potensi Parawisata

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di desa Otvai, kepala desa menjelaskan bahwa, Desa Otvai memiliki satu wisata yang sering dikunjungi orang jika datang ke Desa Otvai Yaitu Agro Wisata Desa Otvai. Agro Wisata Otvai ini Adalah salah satu wisata yang berlokasi di Desa Otvai RT 12/Rw 6/Dusun 6 Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Desa Otvai memiliki potensi pariwisata yang cukup unik dan beragam, terutama berbasis sumber daya alam, pertanian, perkebunan, dan

kearifan lokal masyarakat. Kondisi lingkungan desa yang masih asri, udara yang sejuk, serta bentang alam yang didominasi oleh lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan hutan menjadi daya tarik utama bagi pengembangan pariwisata desa. Agrowisata merupakan potensi unggulan Desa Otvai, khususnya komoditas cengkeh, Perkebunan cengkeh yang cukup luas dapat dikembangkan sebagai agrowisata, di mana Wisata Otvai dapat melihat langsung proses budidaya, pemeliharaan, hingga panen cengkeh. Selain itu, wisatawan juga dapat dikenalkan pada hasil olahan perkebunan serta nilai ekonomi yang dihasilkan. Agrowisata ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi pengunjung.



Tabel Gambar 1.4: Wisata Otvai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Samuel Isak Lahal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Desa Otvai memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan menjanjikan, khususnya melalui pengembangan **Agro Wisata Desa Otvai** yang berlokasi di RT 12/RW 6/Dusun 6, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor. Agrowisata ini menjadi destinasi utama yang sering dikunjungi wisatawan karena memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, pertanian, dan perkebunan yang dimiliki desa. Kondisi lingkungan yang masih asri, udara yang sejuk, serta hamparan perkebunan dan kawasan hutan menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Perkebunan cengkeh sebagai komoditas unggulan tidak hanya berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi wisatawan melalui pengenalan proses budidaya hingga panen serta hasil olahan perkebunan. Dengan pengelolaan yang baik, Agrowisata Desa Otvai berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan sekaligus sarana pelestarian lingkungan dan kearifan lokal masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting karena merupakan salah satu sumber devisa Negara dan mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi pembangunan bangsa. Saat ini trend pariwisata mengalami perubahan, dari yang sebelumnya yaitu pariwisata konvensional berubah menjadi pariwisata minat khusus. Pada pariwisata minat khusus wisatawan berkecenderungan lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. (Terhadap et al., 2016)

5. Infrastruktur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di desa Otvai, kepala desa menjelaskan bahwa, Desa Otvai memiliki sumber daya alam dan aktivitas ekonomi (pertanian, perkebunan, kehutanan) yang cukup berkembang. Untuk mendukung pengelolaan sumber daya tersebut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, infrastruktur yang memadai baik fisik maupun sosial sangat penting. Potensi infrastruktur di Desa Otvai dapat dikategorikan ke beberapa sektor: transportasi, irigasi & air bersih, listrik & fasilitas pendidikan & infrastruktur wisata/agrowisata dan kehutanan.

a) Transportasi dan Jalan

Kondisi sekarang (ringkasan): Jalan desa yang menghubungkan lahan pertanian, kebun (cengkeh, kemiri, kelapa) dan pemukiman tampak cukup untuk kegiatan lokal, tetapi kemungkinan masih banyak jalan tanah yang perlu diperbaiki. Potensi: Peningkatan kualitas jalan (pengaspalan, pengerasan) akan membuka akses pasar, memudahkan distribusi hasil panen, menurunkan biaya angkut, dan meningkatkan mobilitas warga.

b) Irigasi, Air Bersih, dan Pengairan Pertanian

Kondisi sekarang: Pertanian dominan kebutuhan pengairan penting terutama untuk musim kering. Potensi: Pembangunan jaringan irigasi tersier, sumur bor, dan penampungan air (embung) untuk mendukung jagung, padi, dan perkebunan. Sistem irigasi dapat meningkatkan produktivitas dan memungkinkan tanam musim kedua. Manfaat tambahan: Menjamin ketersediaan air untuk agrowisata dan kebutuhan rumah tangga.

c) Pendidikan dan Kesehatan

Kondisi sekarang: Ada fasilitas dasar (sekolah dasar, puskesmas pembantu?) perlu klarifikasi lapangan. Potensi: Peningkatan fasilitas kesehatan (puskesmas, ambulance desa) dan perbaikan ruang kelas/pegawai untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program pendukung: Pelatihan pertanian modern, pengolahan hasil, dan kewirausahaan untuk warga.

d) Infrastruktur Pariwisata & Agrowisata

Potensi tinggi: Karena cengkeh sebagai komoditas unggulan dan keberadaan hutan jati/mahoni, desa sangat cocok dikembangkan menjadi destinasi agrowisata dan wisata hutan edukatif. Fasilitas yang dibutuhkan: Jalur trekking, papan informasi, area parkir, homestay/guesthouse sederhana, dan fasilitas sanitasi untuk pengunjung. Nilai tambah: Diversifikasi pendapatan desa melalui pariwisata, edukasi, dan produk olahan lokal.



Tabel Gambar 1.5: Jalan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Samuel Isak Lahal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, desa Otvai memiliki potensi infrastruktur yang cukup besar untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang ada saat ini sudah mampu menunjang aktivitas ekonomi dasar, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan, namun masih memerlukan pengembangan dan peningkatan kualitas.

Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP). Pemerintah Indonesia melalui Ditjen Cipta Karya, Kementrian Pekerjaan Umum mencanangkan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) dalam rangka mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan pengembangan infrastruktur permukiman di pedesaan melalui partisipasi masyarakat baik secara individu maupun kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Infrastruktur pada dasarnya merupakan asset pemerintah yang dibangun dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. (Manulang, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Desa Otvai memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata berbasis komoditas cengkeh. Desa ini merupakan penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Alor dengan luas lahan mencapai 198 hektare, sehingga

menjadi komoditas unggulan yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain potensi alam dan pertanian, Desa Otvai juga memiliki keindahan lanskap dataran tinggi serta kekayaan budaya seperti tarian lego-lego dan tradisi siri pinang, yang dapat menjadi daya tarik wisata tambahan. Meskipun peluang pengembangan agrowisata sangat besar, namun beberapa kendala utama masih dihadapi, seperti kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai, minimnya fasilitas pendukung wisata, rendahnya kapasitas pengelolaan wisata oleh masyarakat, dan promosi desa yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut menyebabkan potensi agrowisata belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, pengembangan agrowisata di Desa Otvai memerlukan strategi yang terencana dan melibatkan masyarakat secara langsung, agar dapat menjadi sektor penopang ekonomi yang berkelanjutan.

SARAN

Saran agar Agrowisata, Cengkeh, Potensi Desa, Ekonomi Lokal, Desa Otvai tetap terjaga masyarakat Otvai diharapkan dapat lebih aktif dalam melestarikan potensi besar dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas cengkeh yang dapat menjadi penggerak utama ekonomi lokal. Keberadaan Perkebunan cengkeh yang luas, kondisi alam yang mendukung, serta kearifan lokal Masyarakat merupakan modal penting dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASI

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengasuh mata kuliah Bapak Petrus Mau Tellu Dony dan narasumber, bapak Samuel Isak Lahal serta Masyarakat Desa Otvai, Kecamatan Alor Barat Laut kabupaten Alor yang telah membantu selama proses pengambilan data di lapangan. Terimakasih juga kepada para reviewer yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. (2023). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Jenis Umhi-Umbian di Lereng Timur Gunung Sasak*. 2(1), 1–6.
- Ermawati, E., Afdillah, J., & Aristi, D. (2022). *Pemanfaatan Aset Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Alternatif Pengganti Kayu Bakar di Desa Otipulu Kecamatan Wawolesea*. 1(2), 104–114.
- Manulang, Y. (2021). *PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR*. 5(2), 295–302.
- Mau, P., Dony, T., Wabang, Y. S., & Saetban, A. A. (2023). *Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor*. 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.37216/afada.v1i2.1150>

- Ode, W., & Marfi, E. (2018). *Identifikasi Dan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Pada Hutan Tanaman Jati (Tectona grandis L . f .) Di Desa Lamorende Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna (Identification And Diversity of Subcontinent Plants in Teak Plantation (Tectona grandis L . f .) In Lamorende Village , Tongkuno District , Muna Regency)*. 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.71-82>
- Teknik, F., Maret, U. S., Masyarakat, K., & Maret, U. S. (n.d.). *PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN NGAWI Rara Sugiarti 1 , Istijabatul Aliyah 2 , Galing Yudana 2*.
- Terhadap, T., Wisata, D., & Jawa, D. I. (2016). *Jurnal Vokasi Indonesia*. 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>